

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap pengembangan *Cooperative Learning* teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti dibantu oleh kolaborator, pada pembuatan perencanaan pada siklus ke-1 sampai siklus ke 3 sehingga ketika peneliti mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan metode yang digunakan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan diberikan dan masalah dengan alokasi waktu pelajaran sejarah yang sedikit kemudian dibicarakan dan dipecahkan bersama kolaborator sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi.

Pengembangan *Cooperative Learning* teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran sejarah dilakukan dengan metode diskusi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang siswa dalam pelaksanaannya setelah guru memberikan tema atau permasalahan untuk didiskusikan setiap kelompok mendiskusikan masalah tersebut bersama kelompoknya masing-masing setelah itu 2 orang anggota kelompok bertugas mengunjungi kelompok yang lain untuk menyampaikan informasi atau hasil diskusi dari kelompok masing-masing sedangkan yang dua orang lagi bertugas diam di kelompok untuk menerima kunjungan dari kelompok lain. Sehingga

masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam setiap siklus dari siklus 1-3 guru harus mampu memberikan materi atau permasalahan yang menarik untuk didiskusikan sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar.

Hasil pembelajaran sejarah siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Two Stay Two Stray* semakin meningkat ini dapat dilihat dari;

1. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata siswa meningkat setelah menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* walaupun tidak terlalu banyak karena siswa masih banyak yang tidak mengerti dengan metode ini. Sebelum menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* nilai rata-rata siswa yang tadinya 53,83 menjadi 63,67 setelah menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM juga meningkat yang tadinya 13 orang menjadi 19 orang.
2. Pada siklus ke -2 nilai rata-rata siswa meningkat lebih tinggi dari siklus ke-1 karena siswa sudah mulai paham dengan penggunaan metode ini. Nilai rata-rata siswa pada siklus ini naik menjadi 65 lebih tinggi dari nilai rata-rata pada siklus ke-1 akan tetapi jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM lebih sedikit yaitu menjadi 14 orang hal ini terjadi karena alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan saja yaitu 2 jam pelajaran (2x30 menit)
3. Pada siklus ke-3 nilai rata-rata siswa meningkat lebih tinggi dari siklus ke-1 dan ke-2 karena siswa sudah paham dengan metode ini. Nilai rata-rata

siswa meningkat menjadi 66 dan jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM juga meningkat menjadi 26 orang.

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Two Stay Two Stray* adalah masalah waktu. Waktu yang diperlukan sangat banyak sedangkan alokasi waktu pembelajaran sejarah sangat sedikit untuk itu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus disusun dengan teliti yaitu dengan pemberian masalah yang akan didiskusikan disesuaikan dengan waktu yang ada, waktu pembelajaran digunakan seefisien mungkin dengan membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Selain itu juga banyak siswa saling tunjuk untuk menentukan tugas masing-masing, untuk itu tugas setiap anggota dalam kelompok berubah-ubah setiap pertemuan atau setiap diskusi sehingga semua anggota kelompok merasakan tanggung jawab yang sama.

B. Rekomendasi

1. Bagi siswa

Senantiasa melatih diri dan memanfaatkan segala sumber ilmu selain buku paket yang mereka miliki. Hal ini agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas, selalu berperan aktif dalam pembelajaran baik dalam tanya jawab maupun dalam diskusi dan tidak segan dalam bertanya pada guru apabila terdapat materi yang tidak dipahami.

2. Bagi guru

Manfaat yang diperoleh oleh guru melalui pembelajaran dengan teknik *Two Stay Two Stray* ini sangatlah besar. Selain berdampak pada

pengembangan kualitas diri, Guru juga akan mampu memberikan metode belajar yang menarik bagi siswa. Walaupun begitu, agar proses pembelajaran tersaji secara adil, berorientasi pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa guru harus pandai mencari atau mengembangkan metode pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar semakin meningkat.

3. Bagi sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu teknik atau metode ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah tersebut karena metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan